

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Di dalam masyarakat secara luas terdapat berbagai jenis pekerjaan, tetapi pekerjaan yang telah dijabatnya tidak semuanya memperoleh hasil serta membahagiakan sebagaimana yang menjadi tujuan hidupnya. Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai atau cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang untuk menjabatnya, dan mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan prasarana (Sukardi, 1987: 15)

Pada saat ini perhatian khusus diberikan pada kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan. Generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang

bermakna bagi pembangunan dan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri. Karena itu, setiap orang muda harus dibantu menemukan tempatnya dalam dunia kerja yang sesuai baginya dan sekaligus memberikan sumbangan maksimal bagi pembangunan nasional. Manusia muda pun harus diandaikan mampu mengambil keputusan dalam hal memegang suatu jabatan berdasarkan pemahaman tentang dirinya sendiri dan situasi hidupnya (Winkel, 2006: 542).

Kemampuan untuk mengambil suatu keputusan harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir orang muda supaya dia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai, yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya. Tidak semua faktor yang berpengaruh terhadap pilihan jabatan dan kepuasan dalam jabatan dapat dikendalikan dan dikontrol sendiri. Sebaliknya, orang muda yang kurang berfikir serius tentang masa depannya dan kurang berusaha membuat pilihan-pilihan secara bertanggung jawab, menciptakan bagi dirinya sendiri suatu masa depan yang sudah suram sebelum masa depan itu tiba (Winkel, 2006: 543).

Dalam kenyataannya masih ada siswa yang belum memiliki gambaran dalam memilih karir untuk masa depan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu diharapkan konselor memberikan layanan bimbingan karir yang dapat memberikan sejumlah informasi, memberikan keterangan dan arahan bagi siswa, ketika mereka terjun didunia kerja agar

memperoleh bekal yang cukup matang. Dengan bekal tersebut diharapkan siswa dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Dengan adanya bimbingan karir di sekolah siswa bisa menjadi terbantu dalam hal menentukan jabatan atau pekerjaan yang akan dipilihnya nanti, bimbingan karir dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja (Sukardi, 1983: 30).

Bimbingan karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan (Hatari dalam Gani, 1987: 10)

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahaminya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya Gani (1987: 11).

Untuk membantu siswa dalam menentukan karir sesuai potensi yang dimilikinya secara mandiri, siswa perlu mendapat bantuan dari orang tua, sekolah dan lembaga – lembaga terkait. Melalui bimbingan karir di sekolah, siswa dapat memperoleh layanan informasi karir yang lebih terencana, sistematis, dan terfokus. Dengan demikian siswa dapat dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depannya dan lebih termotivasi dalam belajar demi mencapai cita – citanya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Winkel &

Hastuti (2006: 621) bahwa ragam bimbingan karir berkaitan erat dengan komponen bimbingan penempatan (*placement*), yang mencakup semua usaha membantu peserta didik merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan setelah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan kelak memegang jabatan tertentu.

Dari hasil penelitian Setuti (2014: 94) menunjukkan bahwa bimbingan karir efektif menjadikan siswa mandiri dalam pemilihan karir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir, maka pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingannya agar para siswa mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memilih karirnya.

Dalam arus globalisasi yang memiliki diferensiasi sosial yang semakin kompleks, siswa dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat dan semua ini juga dipengaruhi oleh interaksi siswa dalam menentukan pilihannya. Menurut Gerungan (2000: 60) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Dalam interaksi sosial di masyarakat, siswa atau individu akan meniru model-model pekerjaan yang sesuai dengan minat dirinya.

Holland (dalam Sukardi, 1987: 72) menganggap bahwa suatu pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa, yang dianggap memiliki peranan penting.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Zalsabil (2014: 87) pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial siswa yaitu hubungan sehari-hari dengan orang lain yang ada dalam lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap pememilihan karir siswa

Melihat kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji "Pengaruh Bimbingan Karir dan Interaksi Sosial terhadap Pemilihan Karir Siswa".

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk mencapai sasaran dalam penelitian ini, maka perlu dibuat identifikasi masalah dalam pembahasannya. Keputusan dalam pemilihan karir dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik itu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang bersumber dari luar (faktor eksternal). Menurut Winkel (2006:647) dan Sukardi (1987:44) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

### **1. Faktor internal**

- a. Kemampuan intelegensi. Kemampuan intelegensi memegang peranan penting sebab sebab kemampuan tersebut dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki dunia kerja.

- b. Bakat yaitu suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut berkembang pada masa mendatang.
- c. Minat yaitu suatu perangkat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.
- d. Sikap yaitu suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, oranglain, atau situasi tertentu.
- e. Kepribadian yaitu suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.
- f. Nilai yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai bagi manusia dijadikan patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian, faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pilihan karirnya.
- g. Prestasi yaitu penguasaan materi pelajaran dalam pendidikan yang ditekuni oleh individu berpengaruh terhadap pilihan jabatan dikemudian hari.
- h. Keterampilan yaitu penguasaan individu terhadap suatu perbuatan, dapat juga diartikan cakap atau cekatan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

- i. Aspirasi dan pengetahuan sekolah/pendidikan yaitu sumbangan pengetahuan tentang sekolah sehubungan berkaitan dengan batas waktu pendidikannya, biaya, fasilitas yang disediakan, dan persyaratan untuk memasukinya. Pendidikan yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan, pengetahuan dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
  - j. Pengalaman kerja yaitu kegiatan yang pernah dialami siswa pada waktu duduk dibangku sekolah.
  - k. Pengetahuan tentang dunia kerja yaitu pengetahuan sementara yang dimiliki siswa termasuk dunia kerja dan lain-lain.
  - l. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah yaitu keadaan seseorang berkaitan dengan bentuk badan/ciri-ciri fisik.
  - m. Masalah dan keterbatasan pribadi yaitu kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa pasrah dan bingung apa yang dikerjakan.
2. Faktor eksternal
- a. Pola asuh orang tua yaitu pola tingkah laku orangtua yang diberikan kepada anak-anaknya yang mempunyai pengaruh dalam pandangan didalam pola orientasi dalam lapangan kehidupan seorang anak dikemudian hari.
  - b. Jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua
  - c. Pendidikan orang tua
  - d. Tempat tinggal orang tua

- e. Status sosial ekonomi orang tua
- f. Suku bangsa, agama, dan kepercayaan yang dianut orang tua
- g. Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal orang tua
- h. Interaksi dengan orang lain yaitu hubungan dengan orang lain disekitarnya
- i. Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik atau siswa oleh petugas bimbingan atau konselor dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja salah satunya dengan memberikan bimbingan karir.

### **C. Batasan Masalah**

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang begitu luas cakupannya maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan karir dan interaksi sosial terhadap pemilihan karir siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasannya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan karir terhadap pemilihan karir siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap pemilihan karir siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan karir dan interaksi sosial terhadap pemilihan karir siswa ?



## E. Pembatasan Istilah

Di bawah ini penulis akan mengemukakan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Bimbingan Karir dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Pemilihan Karir Siswa”

### 1. Secara Konsepstual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dsb) yang berkuasa misalnya orangtua kepada anaknya (Poerwadarminta, 1988: 731).
- b. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Parson dalam Prayitno, 1999: 93).
- c. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja ( Super dalam Sukardi 1987: 17).
- d. Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan (Depdikbud. 2008: 542)
- e. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Depdikbud, 2008: 1331)
- f. Pemilihan adalah proses, perbuatan dan cara memilih (Poerwadarminta, 1988: 683).
- g. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang dipegang oleh orang atau seseorang seumur hidupnya (Bruce Shertzer, 1977 dalam Sukardi 1987: 17)

h. Siswa adalah pelajar (Poerwadarminta, 1988: 851).

## 2. Secara Operasional

- a. Bimbingan karir adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada siswa agar siswa paham, mengerti, dan menerima gambaran tentang dirinya sendiri dan dunia kerja serta siswa mampu menyiapkan karir yang akan dipilih
- b. Interaksi sosial adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara individu satu dengan individu lain baik itu dalam kelompok primer (keluarga) maupun sekunder (teman sebaya) yang ditandai dengan adanya kontak sosial yang kontinyu dan adanya komunikasi interpersonal yang baik
- c. Pemilihan karir siswa adalah kemampuan individu/siswa untuk memilih pekerjaan yang cocok dengan potensi dirinya, memiliki kebebasan dan rasa kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan karirnya tanpa bergantung kepada orang lain agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkan siswa.

## **F. Alasan Pemilihan Judul**

### 1. Alasan Obyektif

- a. Dalam kenyataannya masih ada siswa yang belum memiliki gambaran dalam memilih karir untuk masa depan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

- b. Bimbingan karir dapat memberikan sejumlah informasi, memberikan keterangan dan arahan bagi siswa, ketika mereka terjun didunia kerja agar memperoleh bekal yang cukup matang. Dengan bekal tersebut diharapkan siswa dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.
  - c. Dalam interaksi sosial di masyarakat, siswa atau individu akan meniru model-model pekerjaan yang sesuai dengan minat dirinya
2. Alasan subyektif
    - a. Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh bimbingan karir dan interaksi sosial terhadap pemilihan karir siswa.
    - b. Masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni selama ini yaitu Bimbingan dan Konseling dan sebagai calon konselor sekolah sedikit banyak harus memahami permasalahan siswa sekitar karir di sekolah.

## **G. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan pembahasan
  - a. Tujuan Primer
    - 1) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan bimbingan karir terhadap pemilihan karir siswa.
    - 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap pemilihan karir siswa.
    - 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan bimbingan karir dan interaksi sosial siswa terhadap pemilihan karir siswa.

#### b. Tujuan Sekunder

- 1) Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh bimbingan karir dan interaksi sosial terhadap pemilihan karir siswa.
- 2) Bila ada pengaruh maka penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh konselor sekolah bahwa bimbingan karir dan interaksi sosial berpengaruh terhadap siswa dalam memilih atau menentukan karir sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam membimbing pemilihan karir siswa.

#### 2. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dikelompokkan:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir siswa yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

### a. Konselor Sekolah

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

### b. Siswa

Menjadi sumber informasi bagi siswa, dengan mendapat layanan bimbingan karir di sekolah diharapkan siswa lebih terarah dalam menentukan arah perkembangan karirnya dan diharapkan siswa dapat menentukan pilihan karirnya secara mandiri.

### c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### d. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu yang penulis tekuni dan dapat menjadikan penelitian yang lebih lanjut lebih baik lagi.